

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan yang bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.¹

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai – nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.²

Belajar yaitu aktivitas mental dan psikis yang di lakukan oleh seseorang dapt menimbulkan perilaku yang berbeda antara sebelum belajar dengan sesudah belajar. Dengan kata lain pembelajaran disini adalah suatu ilmu

¹ Acmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bima Ilmu, 2004),1

² Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*,(Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1996), 2

pengetahuan yang berusaha mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses belajar dan pembelajaran.³

Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Bertindak sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas, dan profesionalisme guru.⁴

Guru menciptakan kondisi yang sedemikian rupa dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat melakukan berbagai kegiatan yang beraneka dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan minatnya. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan di sekolah. Untuk itu, pemahaman guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar agar keberhasilan mencapai tujuan pendidikan bisa tercapai.

Pembelajaran pada dasarnya untuk mengkondisikan siswa dalam belajar. Namun jika di kaji lagi secara menyeluruh pembelajaran disini untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan pembelajaran. Tujuan pembelajaran IPS akan dicapai apabila siswa menguasai materi pokok yang telah dipelajari. Penguasaan materi siswa tersebut dapat dilihat melalui nilai siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Kelulusan siswa setelah belajar yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang

³ Syarifah Nurjan, *psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 6

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profeseonal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13

mencapai ketuntasan.⁵

Pemilihan model pembelajaran yang tepat guna dapat menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Keberhasilan disini bukan hanya dilihat dari seberapa tinggi nilai yang didapat namun juga dilihat dari pemahaman siswa dalam pembelajaran, serta juga pemilihan model pembelajaran untuk menunjang pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang cocok untuk menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS adalah model NHT (*Numbered Head Together*) yang mana dalam model NHT (*Numbered Head Together*) ini lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi. NHT disini adalah suatu pendekatan struktural pembelajaran kooperatif.

NHT adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan menurut A'la NHT disini adalah suatu metode belajar berkelompok dan setiap siswa diberi nomor kemudian guru memanggil nomor dari siswa secara acak.⁶

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat disimpulkan bahwa salah satu tipe pembelajaran kooperatif struktural khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Dengan demikian, maka akan di temukan sebuah titik akhir dimana hasil yang akan dicapai akan memuaskan. Dengan kata lain

⁵ Yeni Fitrah Surya, *penerapan Model Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV SD*, Jurnal Basecedu, (Vol 2 Nomor 1 Tahun 2018), 136

⁶ Mohammad Efendi Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unisulla Press 2013), 65

siswa dapat menguasai serta siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam tujuan pembelajaran. Guru disini harus bisa memahami serta mengerti dengan keadaan dan kondisi siswa dalam kelas. Dengan pemilihan metode metode atau model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menunjang pembelajaran didalam kelas.

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 7,5. Disini menurut Lindgren dalam Agus Suprijono, hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.⁷ Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkat kan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar.

Melihat kondisi riil di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS, perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga aktivitas belajar semakin meningkat dan hasil belajar siswa juga semakin sesuai dengan yang diharapkan semua pihak. Tetapi melihat kenyataan dewasa ini apa yang menjadi harapan guru terhadap prestasi pembelajaran di kelas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Karena guru sendiri hanya menggunakan metode yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga partisipasi atau aktivitas siswa sangat kurang sehingga apa yang menjadi

⁷ Purwanto, *evaluasi Hasil Belajar*. (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44

sasaran atau tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Kelas VII Mts Al-Huda Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS. Beliau mengatakan:

“Kebiasaan siswa ketika dijelaskan kurang memperhatikan, sehingga berdampak pada minimnya pemahaman tentang materi yang berakibat pada tingkat kelulusan belajar yang hanya sekitar 25 % saja dari 15 siswa.”⁸

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII Mts Al-Huda Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”.

B. Rumusan masalah

Peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini:

- a. Adakah Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa kelas VII Mts Al-Huda Larangan Pamekasan?
- b. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII Mts Al-Huda ?

⁸ Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS kelas VII Mts Al-Huda Duko Timur Larangan 14 eptember 2021

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII Mts Al-huda Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS kelas VII Mts Al-Huda Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pendidik terutama tentang model pembelajaran *Numbered Head Together*.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dan dikaji, sebagai referensi atau rujukan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Lembaga atau Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bahwasanya model model pembelajaran *Numbered Head Together* ini sangatlah efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Perpustakaan IAN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan sumber kajian bagi kalangan mahasiswa IAN Madura. Selain itu sebagai referensi bagi perpustakaan IAN Madura agar dapat ditindak lanjuti oleh peneliti yang lain.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Number Head Together* pada pelajaran IPS pada siswa kelas VII Mts Al-Huda Duko Timur Larangan Pamekasan.
2. Pengaruh model *Number Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas VII Mts Al-Huda Duko Timur Larangan Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.⁹

Anggapan dasar pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VII Mts Al-huda Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan” adalah ada pengaruh antara model pembelajaran *Number Head Together* terhadap hasil belajar IPS kelas VII Mts Al-Huda Duko Timur Kecamatan Larangan Pamekasan.

⁹ Tim Revisi, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Pamekasan, STAIN PAMEKASAN, 2019), 10

G. Hipotesis Penelitian

Hipoteses penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis merupakan rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kajian pustaka. Pengajuan hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII Mts Al-Huda Larangan Pamekasan.

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII Mts Al-Huda Larangan Pamekasan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka jawaban sementara (hipotesis) terhadap permasalahan ini adalah Ha yaitu ada hubungan yang signifikan antara metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII Mts Al-Huda Larangan Pamekasan.

H. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran yang digunakan di kelas.¹⁰

Model pembelajaran bisa disebut sebuah bentuk pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran, dikemas secara khas oleh seorang tenaga pendidik.

2. Numbered Head Together (NHT)

Number Head Together (NHT) adalah suatu metode atau model pembelajaran dimana siswa dalam kelas akan dibagi dalam lima kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang, kemudian tiap orang atau siswa pada masing-masing kelompok akan diberikan nomor sesuai yang sudah ditentukan oleh guru, kemudian secara acak guru memanggil nomor siswa yang sudah diberikan pada masing-masing kelompok

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi. Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹¹

¹⁰ Sifa Siti Mukrimah, *Metode Belajar dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 182

¹¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mistofa, *Bekajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2011), 22

I. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang diteliti, serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Adapun penelitian yang berkaitan dengan penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran telah banyak dilakukan, diantaranya:

1. Pitri Rizkiah yang meneliti tentang Penerapan model *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif ketika belajar dan berdampak pada hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI. Yang mana hasil Penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Kamik Suryani dan Jandut Gregorious telah meneliti tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Wonokromo II Surabaya. Latar belakang dari penelitian ini adalah menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dalam hal ini karena ketidaktepatan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Yang mana hasil penelitiannya memberikan kesimpulan adalah model model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena selama pembelajaran dalam kelompok melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok terhadap siswa yang mewakili kelompoknya tanpa mengrtahui siapa yang akan mewakili kelompoknya.

3. Septia Rahayu telah meneliti tentang Pengaruh Metode *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Al-zahra Indonesia Pamulang. Penelitian ini dilatar belakangi karena penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga dapat menimbulkan kejenuhan siswa terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Untuk itulah perlu adanya metode pendamping selain metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran PAI, agar kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh penggunaan metode *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar fiqih siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,43 > 2,04$ dengan taraf signifikan 0,05%.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas di rangkum dalam tabel yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Rizkiah	Penerapan model <i>Numbered Head Together</i> dalam meningkatkan hasil belajar PAI	Hasil belajar siswa kelas VII-5 SMPN 7 Banda Aceh dengan menggunakan	Persamaan penelitian dengan penelitian tersebut	Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

		di SMP Negeri 7 Banda Aceh	model <i>Number Head Together</i> mengalami peningkatan dimana pada pretest siklus I sampai dengan pretest siklus III.	adalah sama-sama meneliti tentang metode <i>Numbered Head Together</i>	sedangkan dalam penelitian tersebut difokuskan pada metode penelitian tindakan kelas PTK. Selain itu perbedaannya juga terletak di lokasi penelitian.
2	Kamik Suryani dan Jandut Gregorious	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wonokromo	Sama-sama meneliti tentang metode <i>Numbered Head Together</i> . Persamaannya juga terletak pada mata	Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan

		Wonokromo II Surabaya	II Surabaya	pelajaran yang diteliti yaitu mata pelajaran IPS.	metode PTK. Perbedaannya juga terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian ini adalah tingkat Mts sedangkan objek dalam penelitian tersebut adalah tingkat sekolah dasar (SD)
3	Septia Rahayu	Pengaruh Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Al-zahra	Ada pengaruh penggunaan metode <i>Numbered Head Together</i> terhadap hasil belajar fiqih siswa. Hal ini ditunjukkan dari	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta mata pelajaran yang diteliti.

		Indonesia Pamulang	hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,43 > 2,04$ dengan taraf signifikan 0,05%.		
--	--	-----------------------	--	--	--

